

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN
MODAL ASING DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI
PERIODE 2014-2017**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis dan Sarjana Hukum Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

NIKEN MARIS
B300162019 / I000162019

**TWINNING PROGRAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

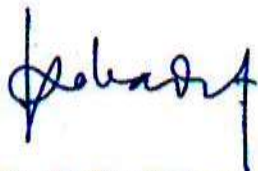
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN
MODAL ASING DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI
PERIODE 2014-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
NIKEN MARIS
B300162019 / I000162019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



(Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM)

Pembimbing II



(Dr. Imron Rosyadi, M.Ag)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN
MODAL ASING DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI PERIODE
2014-2017

Yang ditulis oleh :

NIKEN MARIS

B300162019 / I000162019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari, Sabtu 15 Agustus 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji :

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, MM
(Ketua Dewan Penguji)



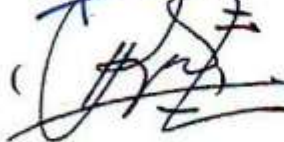
2. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)



3. Siti Fatimah NH. M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



4. Drs. Harun. M.H
(Anggota III Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M
NIDN : 017025701

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN : 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2020

Penulis



Niken Maris

B300162019 / I000162019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL ASING DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI PERIODE 2014-2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum (UM), Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di kabupaten dan kota Provinsi Bali periode 2014-2017. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari *website* Badan Pusat Statistik. Analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) dan Upah Minimum (UM) berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangkan Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).

Kata Kunci: PMA, PDRB, upah minimum, angkatan kerja pendidikan tinggi, indeks kemahalan konstruksi

Abstract

This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Minimum Wage (MW), Higher Education Work Rates (HEWR) and Construction Expense Index (CEI) on Foreign Direct Investment (FDI) in regencies and cities in Bali Province in 2014-2017. This research data uses secondary data from the Central Statistics Agency website. Panel data regression analysis is used as a research analysis tool. The results of this study indicate that the Gross Regional Domestic Product (GRDP) has a positive effect on Foreign Direct Investment (FDI) and the Minimum Wage (MW) has a negative effect on Foreign Direct Investment (FDI). While the Higher Education Work Rate (HEWR) and the Construction Expense Index (CEI) do not have a significant effect on Foreign Direct Investment (FDI).

Keywords: FDI, GRDP, minimum wage, higher education work rates

1. PENDAHULUAN

Pulau Bali sangat kaya akan keindahan alam, budaya dan adat istiadat, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal mereka di Pulau Seribu Pura ini. Menteri Pariwisata Arief Yahya menyebutkan, untuk Penanaman Modal Asing (PMA) sektor pariwisata masih besar berada di Pulau Bali. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat penanaman modal asing selalu mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun di daerah ini.

Sebagai salah satu industri jasa yang menjadi destinasi unggulan Provinsi Bali di kancah internasional, pariwisata sangat berperan sebagai sumber devisa negara. Sektor ini mampu menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha maupun untuk meningkatkan serta pemeratakan pendapatan masyarakat dan daerah (Suartha *et al*, 2017).

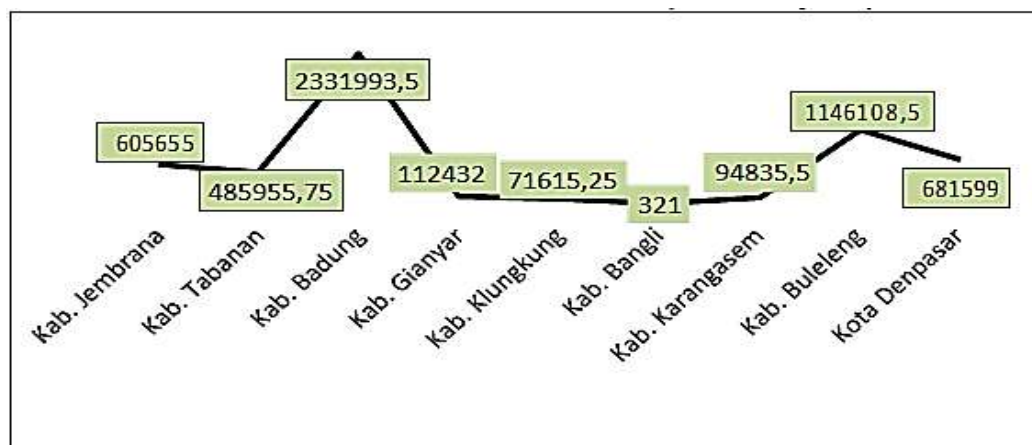
Investasi merupakan pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. (Sukirno, 2006:122).

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.1 Tahun 1967, kegiatan investasi hanya meliputi penanaman modal asing secara langsung dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Sedangkan pengertian modal asing di sini ialah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. Alat-alat untuk perusahaan termasuk penemuan-penemuan baru milik asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia (Wijaya, 2005:25).

Berdasarkan peringkat realisasi penanaman modal asing yang dikeluarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Provinsi Bali pada tahun 2018 berada di peringkat 10 dan mempunyai 1.490 proyek penanaman modal asing dengan nilai 1.002.459,0 US\$. Berada di urutan 10 membuat Bali menjadi provinsi yang menggiurkan bagi investor asing untuk berinvestasi. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan dapat mempermudah aturan perizinan investor asing yang akan menanamkan modalnya di Bali, agar tidak ada praktik penanaman modal asing terselubung yang nantinya akan terbebas dari pajak.

Perkembangan realisasi penanaman modal asing dari masing-masing kabupaten/kota di Bali periode 2014-2017 tersaji pada gambar 1. Gambar grafik

tersebut menunjukkan rata-rata nilai investasi Provinsi Bali di 8 kabupaten dan 1 kota dari tahun 2014-2017. Kabupaten Badung menempati posisi pertama dengan memperoleh nilai sebesar Rp. 2.331.993.500.000. Kabupaten Buleleng menempati posisi kedua dengan nilai sebesar Rp. 1.146.108.500.000. Kota Denpasar berada di posisi ketiga yang memperoleh nilai investasi sebesar Rp. 681.599.000.000. Kabupaten Jembrana ada di posisi keempat dengan perolehan nilai investasi sebesar Rp. 605.655.000.000. Kabupaten Tabanan ada di posisi kelima dengan perolehan nilai investasi Rp. 485.955.750.000. Kabupaten Gianyar berada di posisi keenam dengan perolehan nilai investasi Rp. 112.432.000.000. Kabupaten Karangasem berada di urutan tujuh dengan nilai investasi Rp. 94.835.500.000. Kabupaten Klungkung berada di urutan delapan dengan nilai investasi sebesar Rp. 71.615.250.000. Sedangkan Kabupaten Bangli berada di urutan terendah dengan rata-rata nilai investasi sebesar Rp. 321.000.000.



Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)(data diolah)*

Gambar 1. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2014-2017 (Juta Rupiah)

Kabupaten Badung memiliki beberapa keunggulan yang menjadikan nilai investasinya tertinggi, seperti Pantai Kuta yang tak pernah sepi pengunjung, pantai ini masih menjadi tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Bali. Seiring banyaknya wisatawan yang berkunjung, calon investor berlomba-lomba memperebutkan sejenkal tanah di sekitar Pantai Kuta untuk dibangun akomodasi wisata. Wisata di Badung tidak hanya Kuta, banyak wisatawan mengunjungi Pantai Legian, Pantai Pandawa, Pantai Seminyak dan Pantai Batu Bolong.

Ada pula kekayaan alam dan budaya yang masuk 10 besar terbanyak dikunjungi turis di Bali, yaitu Pura Uluwatu.

Investasi di Bali yang paling banyak menjadi incaran investor adalah properti. Investasi properti di Bali sangat menjanjikan karena dalam beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan keindahan alam yang ada di Bali, investor asing juga menanamkan modalnya di beberapa restoran, *cafe* dan *beach club* yang mereka sajikan dengan konsep yang unik.

Beberapa faktor yang mendorong investor melakukan investasi di suatu daerah adalah potensi pasar dan kondisi geografis daerah. Potensi pasar digambarkan dengan besarnya pendapatan daerah yang dicerminkan oleh nilai PDRB. Menurut Setyoningrum (2017) peranan PDRB terhadap investasi sangatlah penting karena semakin tinggi PDRB akan memperbesar pendapatan masyarakat wilayah tujuan investasi, pendapatan yang naik selanjutnya akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Keuntungan perusahaan menjadi bertambah tinggi dan akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi di wilayah tersebut. Sedangkan menurut Prakoso (2017) kondisi geografis daerah tercermin dari Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Kenaikan harga konstruksi akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan dan selanjutnya akan membuat investor melakukan lebih sedikit investasi.

Selain dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kondisi geografis, investasi asing langsung juga dipengaruhi oleh kondisi ketenaga kerjaan daerah yang tercermin dari upah minimum dan ketersediaan tenaga kerja. Ketika terjadi kenaikan upah minimum maka biaya faktor produksi perusahaan semakin meningkat, jika tidak diimbangi kenaikan produktivitas tenaga kerja maka keuntungan investor akan berkurang dan investasi akan menurun. Semakin banyak tenaga kerja pada suatu sektor perekonomian maka akan mendorong terjadinya penurunan tingkat upah, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan investor menurun dan investasi akan meningkat (Phytaloka, 2010).

Sahrum (2012), menemukan bahwa penanaman modal asing di Provinsi Riau periode 1984-2009 dipengaruhi oleh jumlah penduduk, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi. Sarwedi (2002) di Indonesia selama periode 1978-2001, menemukan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor mempengaruhi variabel investasi asing langsung.

Sulaksono (2018), di Jawa Tengah selama kurun waktu 2000-2017, menemukan bahwa dalam jangka panjang terdapat pengaruh signifikan pada variabel upah minimum provinsi terhadap penanaman modal asing. Pada periode 2001-2016 di Pulau Jawa, Sitorus (2016) menemukan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh terhadap masuknya PMA di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat upah minimum di Pulau Jawa maka akan meningkatkan jumlah penanaman modal asing yang masuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian adalah menghitung arah dan besarnya pengaruh PDRB perkapita, upah minimum, angkatan kerja dan IKK terhadap PMA kabupaten / kota di Bali dan mengetahui cara pandang hukum Islam dalam kegiatan investasi.

2. METODE

2.1 Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$PMA_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UM_{it} + \beta_3 AKPT_{it} + \beta_4 IKK_{it} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

dimana:

PMA : Penanaman Modal Asing

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

UM : Upah Minimum

AKPT : Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi

IKK : Indeks Kemahalan Konstruksi

ε : *Error term* (faktor kesalahan)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

i : Kabupaten / kota di Provinsi Bali

t : Tahun 2014-2017

2.2 Regresi Data Panel

1) *Common Effect Model* (CEM). Model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Di mana (n) merupakan jumlah unit atau individu *cross section* dan I menyatakan individu ke- i , dan t menyatakan periode ke- t .

2) *Fixed Effect Model* (FEM). Model *Fixed Effect* dengan teknik *dummy* adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \alpha_4 D_{4i} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + u_{it} \dots\dots\dots (3)$$

di mana:

Y_{it} = Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- t

α = *Intercept*

D_i = *Dummy variable*

β = Koefisien *slope*

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

u_{it} = Komponen *error* individu ke- i pada waktu ke- t

3) *Random Effect Model* (REM)

Model persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_t + u_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it} \dots\dots\dots (4)$$

2.3 Pemilihan Model Estimasi Terbaik

1) Uji Chow (Uji Likelihood)

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2) / (N - 1)}{\frac{(RSS2)}{nt - n - k}} \dots\dots\dots (5)$$

dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum of Squares* dari model *Common Effect*

URSS = *Unrestricted Residual Sum of Squares* dari model *Fixed Effect*

n = Jumlah perusahaan

nt = Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k = Jumlah variabel independen

2) Uji Hausman

Formulasi hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$H_0: Cov(\alpha_i, x_{it}) = 0 \dots\dots\dots (6)$$

$$\begin{aligned} & - \hat{\beta}_{RE} \text{ dan } \hat{\beta}_{FE} \text{ keduanya konsisten} \\ & \text{se } (\hat{\beta}_{RE}) < \text{se } (\hat{\beta}_{FE}) \dots\dots\dots (7) \end{aligned}$$

– Jadi, model yang tepat adalah *Random Effect*.

$$H_A: Cov(\alpha_i, x_{it}) \neq 0 \dots\dots\dots (8)$$

– Hanya $\hat{\beta}_{FE}$ yang konsisten

– Jadi, model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

H_0 diterima apabila signifikansi statistik $H > \alpha$ dan H_0 ditolak apabila signifikansi statistik $H \leq \alpha$. Statistik H mengikuti distribusi statistik $\chi^2(k)$, yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$H = (\hat{\beta}_{RE} - \hat{\beta}_{FE})^2 [Var(\hat{\beta}_{RE}) - Var(\hat{\beta}_{FE})]^{-1} (\hat{\beta}_{RE} - \hat{\beta}_{FE}) \dots\dots\dots (9)$$

$$Sig H = 1 - CDF.CHISQ(H, K) \dots\dots\dots (10)$$

Di mana *degree of freedom* k adalah jumlah faktor (wilayah).

3) Uji Kebaikan Model Pada Model Terpilih

Uji kebaikan model dilakukan melalui dua cara, uji eksistensi model atau uji signifikansi koefisien regresi secara simultan, memakai uji *F*, dan interpretasi koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi adalah pengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*), yakni menunjukkan proporsi variasi dari nilai variabel dependen yang disebabkan dan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

4) Uji Eksistensi Model (Uji *F*)

a. Regresi model lengkap dalam penelitian ini adalah:

$$PMA_{it} = \beta_0 it + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UM_{it} + \beta_3 AKPT_{it} + \beta_4 IKK_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (11)$$

b. Menghitung statistik F dan signifikansi empirik statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{[ESS : (K - 1)]}{[RSS : (N - K)]}; \text{SIG. } F(F, k - 1, N - k) \dots\dots\dots (12)$$

k jumlah parameter model termasuk konstanta, dan N jumlah data.

- c. Formulasi hipotesisnya yaitu $H_0: \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_n = 0$, model yang dipakai tidak eksis; $H_A: \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \dots \mid \beta_n \neq 0$, model yang dipakai eksis.
- d. Kriteria pengujiannya yaitu H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > \alpha$ dan H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq \alpha$.

e. Kesimpulan

Sig $F > \alpha$, maka H_0 diterima. Jadi, model yang dipakai tidak eksis. Sig $F \leq \alpha$, maka H_0 ditolak. Jadi, model yang dipakai eksis.

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots (13)$$

Di mana TSS adalah *Total Sum of Squares*, yang sesuai dengan model yang dipakai dalam penelitian ini memiliki rumus:

$$TSS = \sum (\overline{PMA}_{it} - PMA_{it})^2 \dots\dots\dots (14)$$

2.4 Uji Validitas Pengaruh

Langkah-langkah uji t seperti berikut ini (Gujarati, 2008):

1. Formulasi hipotesis
 - H_0 : variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan
 - H_A : variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan
2. Menentukan tingkat signifikansi (α)
3. Menentukan kriteria pengujian
 - H_0 diterima bila signifikansi statistik t koefisien regresi variabel independen ke $i > \alpha$
 - H_0 ditolak bila signifikansi statistik t koefisien regresi variabel independen ke $i \leq \alpha$
4. Kesimpulan

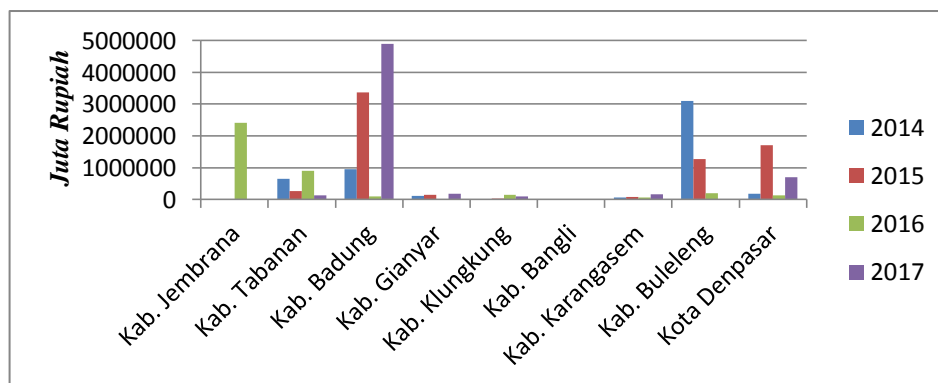
2.5 Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel yang merupakan data tahunan selama kurun waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2017, dengan 9 wilayah yang diteliti di kabupaten/kota Provinsi Bali. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi (<https://www.bps.go.id>).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

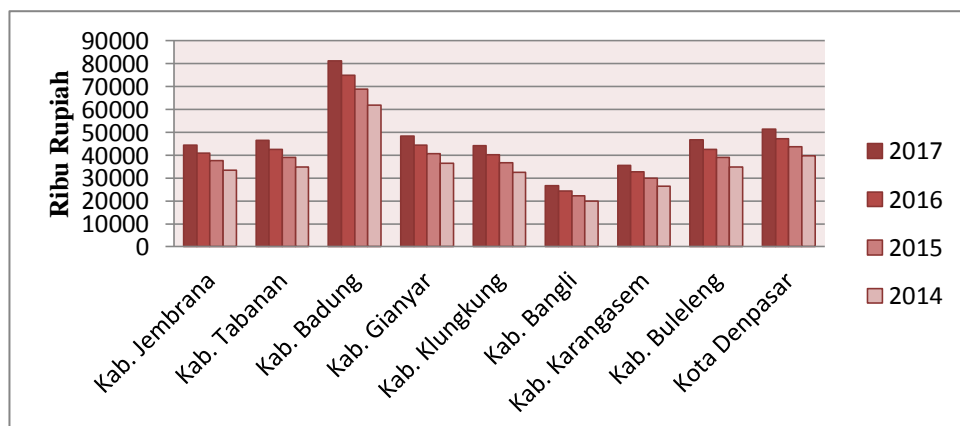
1) Deskripsi Penanaman Modal Asing Periode 2014-2017



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 2. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Kabupaten / Kota Provinsi Bali Periode 2014 – 2017

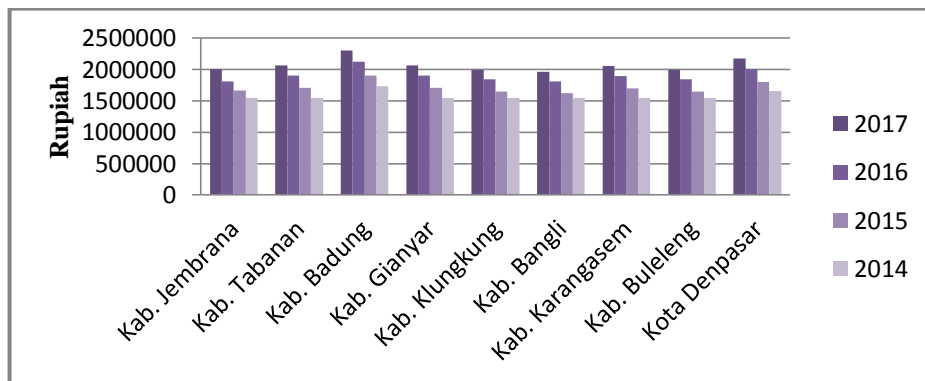
2) Deskripsi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Periode 2014-2017



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 3. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten / Kota Provinsi Bali periode 2014-2017

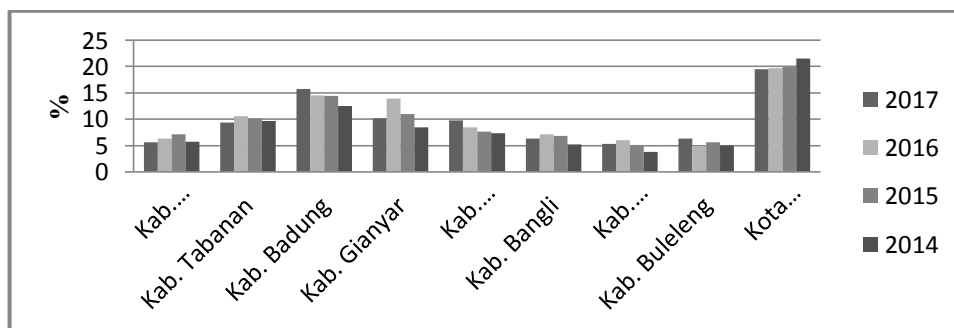
3) Deskripsi Upah Minimum (UM) Periode 2014-2017



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 4. Perkembangan Upah Minimum di Kabupaten / Kota Provinsi Bali Periode 2014-2017

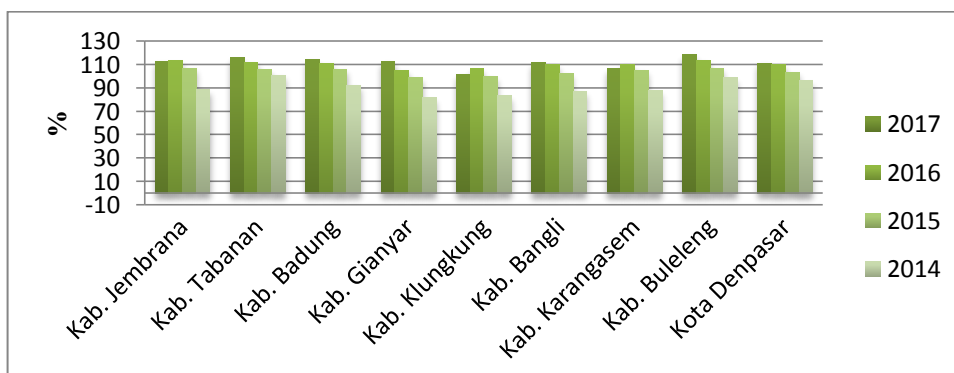
4) Deskripsi Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) Periode 2014-2017



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 5. Perkembangan Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) di Kabupaten / Kota Provinsi Bali Periode 2014-2017

5) Deskripsi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Periode 2014-2017



Sumber: Data diolah, 2019

Gambar 6. Perkembangan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) di Kabupaten / Kota Provinsi Bali Periode 2014-2017

3.2 Hasil Estimasi

$$PMA_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UM_{it} + \beta_3 AKPT_{it} + \beta_4 IKK_{it} + \varepsilon_{it} \dots (15)$$

di mana:

- PMA_{it} : Penanaman modal asing di Bali (juta rupiah)
 $PDRB_{it}$: Produk domestik regional bruto di Bali (ribu rupiah)
 UM_{it} : Upah minimum di Bali (rupiah)
 $AKPT_{it}$: Angkatan kerja pendidikan tinggi di Bali (persen)
 IKK_{it} : Indeks kemahalan konstruksi di Bali (persen)
 ε : *Error term* (faktor kesalahan)
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen
 i : Kabupaten / kota di Provinsi Bali
 t : Tahun ke 2014-2017

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel *Cross Section*

Variabel	Koefisien Regresi		
	Common Effect Model	Fixed Effect Model	Random Effect Model
C	-316.031,7	-442.841,1	-316.031,7
PDRB	71,98982	312,8960	71,98982
UM	-3,164409	-8,353576	-3,164409
AKPT	-11.299,74	159.518,9	-11.299,74
IKK	36.804,41	12.650,61	36.804,41
R^2	0,357539	0,474539	0,357539
Adj. R^2	0,258699	0,124232	0,258699
F-statistic	3,617343	1,354638	3,617343
Prob F-statistic	0,017943	0,272129	0,017943

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

3.3 Uji Pemilihan Model Terestimasi

1) Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,50099	(8,18)	0,8398

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

2) Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,373793	4	0,6674

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. Effect)	Cross-section
Alternative	One-side
Breusch-Pagan	2,949139
Prob.	0,0859

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Tabel 5. Model Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

$\widehat{PMA}_{it} = -31.6031,7 + 71,9898 PDRB_{it} - 3,1644 UM_{it} - 1.1299,74 AKPT_{it}$
(0,0027)* (0,0807)*** (0,8031)
$+ 3.6804,41 IKK_{it} + e_{it}$
(0,2419)
$R^2 = 0,3575$; DW-Stat = 2,9038 ; F-Stat = 3,6173 ; Sig.F-Stat = 0,0179

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung merupakan probabilitas t-statistik.

3.4 Uji Kebaikan Model

1) Uji Kebaikan Model Terestimasi *Common Effect Model* (CEM)

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F . Formulasi hipotesisnya adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p -value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$. H_0 akan ditolak jika nilai p (p -value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Berdasarkan tabel 5. terlihat nilai p (p -value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi *Common Effect Model* (CEM)

bernilai 0,017943 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah model yang dipakai dalam penelitian eksis.

2) Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4.5. terlihat nilai R^2 sebesar 0,357539 yang artinya 35,75% variasi variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum (UM), Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT), Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Sisanya, 64,25% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.5 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terestimasi

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh memakai uji t . H_0 uji $t \beta_i = 0$: variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan. H_A -nya $\beta_i \neq 0$: variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p -value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p -value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Hasil uji validitas pengaruh (uji t) untuk semua variabel independen pada *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada tabel 6.

Variabel	T	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
PDRB	3,322201	0,0027	$<0,01$	Signifikan pada $\alpha = 1\%$
UM	-1,817383	0,0807	$<0,10$	Signifikan pada $\alpha = 10\%$
AKPT	-0,251844	0,8031	$>0,10$	Tidak berpengaruh signifikan
IKK	1,197583	0,2419	$>0,10$	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

3.6 Interpretasi Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh (uji t) di muka terlihat bahwa variabel independen pada *Common Effect Model* (CEM) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum (UM). Sementara yang tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) adalah Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) dan Indeks Kemahalan Kontruksi (IKK).

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki koefisien regresi sebesar 71,9898. Pola hubungan antara variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah linier-linier, sehingga ketika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik sebesar 1 ribu Rupiah maka Penanaman Modal Asing (PMA) akan naik sebesar 71,9898 juta Rupiah. Sebaliknya ketika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) turun sebesar 1 ribu Rupiah maka Penanaman Modal Asing (PMA) akan turun sebesar 71,9898 juta Rupiah.

Variabel Upah Minimum (UM) memiliki koefisien regresi sebesar - 3,1664. Pola hubungan antara Upah Minimum (UM) dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah linier-linier, sehingga ketika Upah Minimum (UM) naik 1 Rupiah maka Penanaman Modal Asing (PMA) akan turun sebesar 3,1664 juta Rupiah. Sebaliknya jika Upah Minimum (UM) turun sebesar 1 Rupiah maka Penanaman Modal Asing (PMA) akan naik sebesar 3,1664 juta Rupiah.

3.7 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi di muka, maka dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum (UM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), artinya pada saat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik maka Penanaman Modal Asing (PMA) akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan di Provinsi Bali yang diukur dengan angka Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan peningkatan maka pertumbuhan barang dan jasa juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mengisyaratkan sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor dalam menanamkan modal atau meningkatkan investasinya di wilayah Bali dan seiring dengan meningkatnya angka PDRB, maka pendapatan perkapita juga akan meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan selanjutnya akan diikuti masuknya

penanaman modal asing. Investor yang akan menanamkan modalnya di Bali akan memilih lokasi di wilayah yang memiliki daya beli tinggi untuk produk yang akan dihasilkan. Tingginya tingkat konsumsi tersebut dapat mengembalikan modal beserta pencapaian keuntungan oleh investor akan lebih cepat, kondisi ini akan menguntungkan pihak investor.

Upah Minimum (UM) kurun waktu 2014-2017 berpengaruh negatif signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Bali, artinya pada saat Upah Minimum (UM) naik maka Penanaman Modal Asing (PMA) akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena upah minimum berhubungan dengan biaya produksi perusahaan di suatu wilayah. Bila kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja maka keuntungan akan berkurang dan tingkat investasi juga akan menurun. Para investor cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya di wilayah Provinsi Bali yang memiliki ketetapan upah minimum yang rendah, karena hal tersebut akan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Pada beberapa kasus, investor yang menanamkan modalnya di Bali berani untuk membayar upah tenaga kerja yang melebihi ketetapan upah minimum yang diharapkan pekerja memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, berketerampilan dan bisa memiliki skill dan kemampuan khusus. Upah yang relatif tinggi juga akan memberikan dorongan kepada para pekerja untuk bekerja lebih maksimal dan meningkatkan produktivitasnya. Namun jika investor akan menanamkan modalnya untuk membuka *cafe* atau rumah makan maka mereka akan memilih wilayah yang upah minimumnya yang relatif rendah, karena mereka tidak menempatkan pekerja di posisi yang tinggi seperti pelayan, *office boy* dan barista.

Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) kurun waktu 2014-2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Bali, artinya bahwa pada saat Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) naik maka tidak menyebabkan kenaikan pada Penanaman Modal Asing (PMA). Hal ini disebabkan oleh prosentase kondisi Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) yang cenderung stabil dan tidak mengalami penurunan yang signifikan dan kondisi Pulau Bali yang menjadi sasaran investasi sedari dulu, sehingga investor

akan tetap melakukan penanaman modal di Provinsi Bali. Perusahaan asing yang menanamkan modalnya di Provinsi Bali, tidak hanya menyerap tenaga kerja yang mempunyai riwayat pendidikan tinggi, jika investor menanamkan modalnya untuk membangun *resort*, hotel, tempat makan yang unik ataupun tempat perbelanjaan maka mereka tidak membutuhkan tenaga kerja Indonesia yang mempunyai pendidikan yang tinggi. Bahkan di beberapa sektor, investor yang menanamkan modal juga akan membawa tenaga kerja asing yang akan bekerja pada bidang teknologi dan *skill* atau kemampuan yang belum dimiliki tenaga kerja Indonesia.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) kurun waktu 2014-2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Bali, artinya bahwa pada saat Indeks kemahalan Konstruksi (IKK) naik maka tidak menyebabkan kenaikan pada Penanaman Modal Asing (PMA). Hal ini dapat dilihat dari prosentase perkembangan Indeks kemahalan Konstruksi (IKK) di Provinsi Bali yang setiap tahun cenderung meningkat serta keberadaan Pulau Bali yang memang sedari dulu menjadi incaran para investor untuk menanamkan modal, sehingga investor akan tetap melakukan penanaman modal di Provinsi Bali. Perusahaan akan tetap menanamkan modalnya bahkan ketika Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) selalu naik karena tempat yang dipilih untuk menanamkan modalnya merupakan wilayah yang strategis. Jika harga konstruksi dan alat-alat bangunan di wilayah Provinsi Bali mahal maka investor dapat mendatangkan beberapa alat tersebut dari negara asalnya jika dirasa itu lebih menghemat pengeluaran.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) *Common Effect Model* (CEM) terpilih sebagai model estimator yang terbaik.
- 2) Koefisien determinasi (R^2) dari *Common Effect Model* (CEM) sebesar 35,75%. Artinya variasi variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum (UM), Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Sedangkan sisanya 64,25% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

- 3) Hasil uji kebaikan model (uji F) membuktikan bahwa secara simultan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum (UM), Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di kabupaten / kota Provinsi Bali.
- 4) Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum (UM) berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di kabupaten / kota Provinsi Bali.
- 5) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum (UM) berpengaruh signifikan dengan koefisien masing-masing sebesar 71,9898 dan -3,1664. Sementara Angkatan Kerja Pendidikan Tinggi (AKPT) dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tidak berpengaruh signifikan.
- 6) Dalam kurun waktu 2014-2017 variabel yang berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum (UM). Meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto di suatu wilayah maka akan meningkatkan daya tarik investor asing untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut, dikarenakan meningkatnya PDRB akan menaikkan pertumbuhan barang dan jasa. Pendapatan perkapita juga akan meningkat yang selanjutnya daya beli masyarakat cenderung naik, tingginya tingkat konsumsi tersebut dapat mengembalikan modal dan pencapaian target keuntungan oleh investor. Sedangkan dengan menurunnya Upah Minimum (UM) di suatu wilayah maka akan menaikkan minat investor dalam menanamkan modalnya di wilayah tersebut, investor akan lebih memilih wilayah yang upah minimumnya lebih rendah dibandingkan dengan wilayah disekitarnya karena investor dapat menghemat dan meminimalkan keuntungan serta dapat mengalokasikan dananya untuk hal lain yang dirasa lebih penting. Ketika Upah Minimum (UM) meningkat maka investor cenderung akan mengurungkan niat untuk menanamkan modalnya, jika disekitar wilayah tersebut upah minimumnya lebih rendah dan wilayah tersebut sama strategisnya maka investor akan memilih wilayah yang penetapan upah minimumnya rendah.

- 7) Islam menganjurkan umatnya dalam kegiatan menabung dan berinvestasi agar anak keturunan kita tidak bergantung kepada belas kasihan orang lain, investasi dijalankan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam seperti tidak mencari rezeki yang haram, tidak ada unsur riba, tidak saling menzalimi, adil dan transaksi dilakukan atas unsur saling ridha.

4.2 Saran

- 1) Bagi pemerintah daerah Bali, sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan peningkatan infrastruktur yang lebih memadai serta sarana dan prasarana sehingga nantinya dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.
- 2) Bagi dinas tenaga kerja dan transmigrasi, sebagai masukan dalam menentukan kebijakan upah yang lebih berkeadilan sosial terhadap masyarakat agar mempunyai hidup yang layak dan mampu memenuhi kebutuhan sesuai biaya hidup di wilayah Bali.
- 3) Bagi investor diharapkan dapat mengutamakan angkatan kerja yang mempunyai ijazah tinggi dan kemampuan yang dimiliki, karena mereka dapat menaikkan eksistensi perusahaan dengan ide-ide yang dimiliki dan dapat bertukar pikiran dengan *owner* atau pemilik mengenai usaha yang sedang dijalankan agar kedepannya lebih maju.
- 4) Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait Penanaman Modal Asing (PMA) diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel ekonomi baru, agar penelitian tentang Penanaman Modal Asing (PMA) yang selama ini dilakukan dapat lebih kompleks atau saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). 26 September 2019. *Tabel Realisasi Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2018*. Retrieved From BKPM: <https://bkpm.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 27 September 2019. *Tabel Penanaman Modal Asing Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. Retrieved From BPS of Bali: <https://bps.go.id/>.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 27 September 2019. *Tabel Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. Retrieved From BPS of Bali: <https://bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 27 September 2019. *Tabel Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. Retrieved From BPS of Bali: <https://bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 27 September 2019. *Tabel Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. Retrieved From BPS of Bali: <https://bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 27 September 2019. *Tabel Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. Retrieved From BPS of Bali: <https://bps.go.id/>.
- Gujarati, D. N. 2008. *Basic Econometrics 4 edition*. New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N. 2008. *Basic Econometric*. Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Phytaloka, L. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Penanaman Modal Asing dan Peluang Investasi." *Tesis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Prakoso. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia Pada Periode 2011-2015". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 1967. *Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing*. Jakarta.
- Sahrum. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Riau." *Magister Thesis*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sarwedi. 2002. "Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Akuntansi*, Vol.04 No 1.
- Setyoningrum, S. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) Langsung di Purbalingga." *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol.16 No 2.
- Sitorus, D. O. 2016. "Pengaruh PDRB Perkapita, Inflasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penanaman Modal Asing di Pulau Jawa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.05 No.02.
- Suartha, N., & I, G. P. S. 2017. *Industri Pariwisata Bali*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2006 *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulaksono, A. R. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah Tahun 2000-2017". *Skripsi*, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta.